

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Film Soekarno



Gambar 4. 1 Poster Film Soekarno

Film Soekarno merupakan film yang berjenis drama biografi, yang dirilis pada tahun 2013 tepatnya pada tanggal 11 Desember. Film Soekarno ini menceritakan tentang kehidupan Presiden Indonesia Pertama yakni Soekarno dari kecil hingga ia berhasil memproklamasikan kemerdekaan Indonesia bersama temannya yakni Mohammad Hatta pada tahun 1945. Film Soekarno disutradarai oleh Hanung Bramantyo serta naskah sekenarionya yang ditulis oleh Ben Sihombing. Film Soekarno diperankan oleh Ario Bayu sebagai tokoh utama yakni Soekarno, Lukman Sardi sebagai Moh. Hatta. Ratu Tika Bravani, Tanta Ginting, Maudy Koesnaedi, dan lainnya. Film ini berdurasi 137 menit. Keberanian Hanung Bramantyo menampilkan sejarah kerja paksa di Indonesia dengan sosok Ir. Soekarno menjadi sebuah keistimewaan tersendiri.

Film Soekarno yang diproduksi oleh MVP meraih beberapa penghargaan pada Festival Film Indonesia 2014 sebagai pemeran pendukung terbaik oleh Tika Bavani, editing terbaik oleh Cesa David Luckmansyah, tata artistik terbaik oleh Allan Sebastian, dan tata busana terbaik oleh Retno Ratih Damayanti. Pada penghargaan FEB ke 27 yang diadakan di Kawasan Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat Kota Bandung, film Soekarno berhasil menggeser posisi film lainnya yang memiliki cerita senada, seperti film Sang Kiai, Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck, dan lain sebagainya. Film Soekarno juga berhasil mewakili Indonesia dalam piala Oscar 2015. Film Soekarno juga mengikut sertakan ratusan pemain yang berasal dari beragam suku dan etnis. Film ini ditayangkan bertujuan mengenang jasa pahlawan serta meningkatkan semangat kaum muda dalam cinta dan bela tanah air.

2. Sinopsis Film Soekarno

Soekarno lahir dengan nama Kusno, namun karena sering sakit-sakitan kemudian namanya diganti oleh sang ayah dengan nama Soekarno. Ayahnya memiliki harapan besar melalui nama yang diberikan kepada Soekarno, yakni menjelma menjadi ksatria seperti tokoh pewayangan Adipati Karno. Saat Soekarno berusia 24 tahun, harapan Ayahnya terpenuhi, Soekarno berhasil mengguncang podium, kemudian berteriak: Kita Harus Merdeka Sekarang!!! Dari hal tersebut mengakibatkan Soekarno dipenjara. Akan tetapi keberanian Soekarno perlu diacungi jempol karena tidak pernah padam. Slogannya yang sangat dikenal, Indonesia Menggugat, mengakibatkan Soekarno diasingkan ke Ende, kemudian ke Bengkulu.

Di Bengkulu, Soekarno beristirahat dari politik. Saat di Bengkulu hati Soekarno tertambat pada gadis muda yang memiliki nama Fatmawati. Padahal saat itu, Soekarno masih menjadi suami dari Inggit Ganarsih, perempuan yang memiliki usia 12 tahun lebih tua darinya, yang selalu menjadi pelindungnya ketika diperasingkan maupun dipenjara. Ditengah kemelut rumah tangganya, Indonesia kedatangan Jepang yang mengobarkan perang Asia Timur Raya, dan menimbulkan birahi politik Soekarno kembali bergelora. Jepang tidak kalah kasar dari Belanda, namun Soekarno yakin jika kita cerdas, kita dapat memanfaatkan Jepang untuk meraih kemerdekaan. Teman politik Soekarno yakni Hatta, terpengaruh pada ide Soekarno, tetapi Sjahrir tidak. Kemudian, kelompok pemuda pengikut Sjahrir mencemooh Soekarno-Hatta sebagai

kolaborator, namun keyakinan Soekarno tetap tidak goyah.¹ Sehingga kemerdekaan Indonesia terwujud pada tanggal 17 Agustus 1945.

3. Profil Sutradara Film Soekarno



Gambar 4. 2 Sutradara Film Soekarno

Hanung Bramantyo merupakan sutradara asli Indonesia yang lahir di Yogyakarta pada tanggal 1 Oktober 1975. Namanya mulai dikenal sejak ia menikah dengan Zaskia Adya Mecca pada tahun 2009. Sutradara yang sering dipanggil Bramantyo ini memiliki banyak prestasi dibidang perfilman yang telah ia buat. Pada Festival Film Indonesia 2005 (Brownies) Bramantyo terpilih sebagai stradara terbaik melali film arahnya, selain itu ia juga dinobatkan sebagai sutradara terbaik untuk film lepasnya, namun yang kemudian mendapatkan penghargaan adalah Guntur Soehardjianto. Bramantyo kembali terpilih menjadi sutradara terbaik pada festival Film Indonesia 2007 melalui karyanya yaitu film *Get Merried*. Bramantyo sendiri pernah memasuki bangku perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia namun tidak ia selesaikan. Kemudian ia berpindah ke Institut Kesenian Jakarta pada Jurusan Film Fakultas Film dan Televisi dan mempelajari dunia perfilman. Selain menjadi Sutradara Hanung juga telah memiliki rumah produksi film, yang diberi nama Dapur Film Indonesia.²

¹ Bayu Eka S, “Sinopsis Film Soekarno yang Rilis Tahun 2013, Kisahkan Keberanian yang Tak Pernah Padam,” diakses pada tanggal 25 Mei 2023, <https://www.ayoyogya.com/gaya-hidup/pr-394075755/sinopsis-film-soekarno-yang-rilis-tahun-2013-kisahkan-keberanian-yang-tak-pernah-padam>

² Zumrotun Nisa, “Biodata dan Profuil Lengkap Hanung Bramantyo: Sutradara Film *Miracle in Cell No 7*, Umur, Pendidikan, Pasangan,” diakses pada tanggal 25Mei 2023, <https://shorturl.at/dJKZ7>

4. Profil Pemain Film Soekarno

a. Ario Bayu



Gambar 4. 3 Pemeran “Soekarno”

Ario Bayu merupakan aktor serta foto model di beberapa majalah pria. Ario memiliki nama lengkap Ario Bayu Wicaksono yang lahir pada 6 Februari 1985 di Jakarta. Ario berasal dari Jawa Tengah, dan kemudian tinggal di New Zeland, dan kembali ke Indonesia pada tahun 2004 untuk mempelajari dunia akting dan model. Pertama kali Ario muncul dalam dunia hiburan bukanlah akting, melainkan menjadi seorang foto model. Barulah pada usianya yang ke-20, Ario mengawali karier aktingnya sebagai pacar tokoh Natasha dalam Film bergenre horor dengan judul *Bangsal 13*. Sejak saat itu ia mengukuhkan namanya menjadi sosok aktor layar lebar karena banyaknya film yang ia bintangi. Sosok Ario Bayu mulai mencuri perhatian publik saat Ario berperan dalam film *Kala* pada tahun 2007 sebagai tokoh Eros. Ario juga menjadi tokoh Lintang saat dewasa pada film *Laskar Pelangi*, yang membuat namanya kian melejit dan populer. Kemudian pada tahun 2013 ia berperan sebagai tokoh utama dalam film *Soekarno* karya Hanung Bramantyo. Sampai saat ini sudah puluhan film yang telah Ario Bayu bintangi.

Ario Bayu menikah dengan seorang gadis berkewarganegaraan Prancis pada tahun 2017, gadis tersebut bernama Valentine Payen. Valentine juga menggeluti bidang yang sama dengan Ario Bayu, yakni sebagai seorang aktris dan foto model. Ario mengenal Valentine pertama kali saat bermain dalam film *Dead Mine* pada tahun 2012, yang kemudian dipertemukan kembali pada saat Ario Bayu bermain di *Java Heat*, dalam film tersebut Valentine menjadi pelatih dialog. Pada profil Ario Bayu dijelaskan juga bagaimana ia berjuang

bertahan hidup dari kecil di Selandia Baru, hingga menjadi buruh cuci piring disuatu restoran dan berjualan dipasar.³

b. Maudy Koesnaedi



Gambar 4. 4 Pemeran “Inggit Garnasih”

Maudy Koesnaedi merupakan seorang aktris, model, dan pembawa acara Indonesia yang lahir di Jakarta pada 8 April 1975. Maudy Koesnaedi memiliki keturunan darah Sunda dari orang tuanya yang berasal dari daerah Kabupaten Kuningan. Maudy menikah dengan seorang pria berdarah Belanda yang bernama Erik Meijer dan dikaruniai seorang anak bernama Eddy Maliq Meijer. Karier Maudy berawal saat ia mengikuti ajang pemilihan *Abang None Jakarta* pada tahun 1993 , kemudian ia mulai dikenal saat memerankan Zaenab pada sinetron *Doel Anak Sekolahan* yang disutradarai oleh Rano Karno dan tayang di RCTI. Maudy juga mencoba kemampuannya dalam modeling yakni menjadi model video klip dari sigel “*Andai Dia Tahu*” milik Kahitna pada tahun 1996, dan “*Kau yang Terindah*” milik Java Jive pada tahun 1997.

Maudy juga memproduseri sebuah pertunjukan musikal Betawi yang bertajuk *Cinta Dasimah* di Gedung Kesenian Jakarta pada tahun 2009 tepatnya pada tanggal 16 Mei, selain itu ia juga kembali memimpin drama musikal dengan judul *Abang None Sangkala*. Melalui perannya sebagai Inggit

³ Eka Herlina, “Profil Ario Bayu, Perjalanan Karir dari Jadi Tukang Cuci Piring Hingga ke Hollywood,” diakses pada 06 Juni 2023, <https://www.orami.co.id/magazine/profil-ario-bayu>

Garnasih, Maudy berhasil menduduki nominasi pemeran utama wanita terbaik pada Festival Film Indonesia 2014 serta pemeran utama wanita terbaik di Piala Maya 2014.⁴

c. Ratu Tika Bravani



Gambar 4. 5 Pemeran “Fatmawati”

Ratu Tika Bravani merupakan aktris yang berkebangsaan Indonesia dengan keturunan darah Banten dan Minangkabau, Tika lahir pada tanggal 17 Februari 1990 di Denpasar, Bali. Tika sudah menggeluti seni peran sejak ia duduk dibangku SMP dan SMA dengan mengikuti ekstrakurikuler teater. Kemudian ia mengawali kariernya dalam perfilman pada film “Alangkah Lucunya (Negeri Ini)” karya Deddy Mizwar. Selain film Tika juga menggeluti proyek sinetron serta FTV, serial web dan sitkom juga menjadikan bukti eksistensinya didunia seni peran. Sosoknya menjadi familiar dilayar kaca dan dikenal banyak masyarakat melalui perannya sebagai Denok dalam film “Tukang Ojek Pengkolan”.⁵ Tika pernah menjadi pemenang dalam None DKI Jakarta dan None Jakarta Barat pada tahun 2009. Melalui perannya pada film “Alangkah Lucunya (Negeri Ini)” Tika beberapakali berhasil memenangkan nominasi sebagaipemeran wanita terbaik, dimulai dari Festival Film Indonesia pada tahun 2010 dan Indonesia Movie Award pada tahun 2011, sebagai aktris baru terbaik serta terfavorit. Tika

⁴ Muhammad Ferry Fadly, “Profil dan Biodata Maudy Koesnaedi, Pemeran Zaenab di Sinetron Si Doel Anak Sekolah,” diakses pada tanggal 06 Juni 23, <https://jambi.tribunnews.com/2023/03/02/profil-dan-biodata-maudy-koesnaedi-pemeran-zaenab-di-sinetron-si-doel-anak-sekolahan>

⁵ Ahmad Khakim, “Biodata Tika Bravani Lengkap Agama, Umur Hingga Suami, Pemeran Denok Tukang Ojek Pengkolan RCTI,” diakses pada tanggal 06 Jun. 23, <https://portalkudus.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-792426033/biodata-tika-bravani-lengkap-agama-umur-hingga-suami-pemeran-denok-tukang-okej-pengkolan-rcti>

juga memenangkan banyak penghargaan di tahun-tahun berikutnya hingga saat ini.

d. Lukman Sardi



Gambar 4. 6Pemeran “Moh Hatta”

Lukman Sardi merupakan aktor, produser bahkan sutradara Indonesia. Lukman lahir di Jakarta tepatnya pada tanggal 14 Juli 1971, oleh sahabatnya Lukman biasa dipanggil dengan sebutan Memet. Lukman merupakan putra dari seorang musikus dan pemain biola legendaris Indonesia, yakni Idris Sardi dan Zerlita. Lukman menikah dengan Pricillia Pullunggono atau akrab disapa Lia Lukman pada tahun 2009, mereka dianugerahi tiga anak, dan kerap memperlihatkan potret keluarga cemara dalam Instagram. Sejak kecil, lukman sudah menagrasah kemampuannya dalam dunia perfilman melalui beberapa film yaitu, *Kembang-Kembang Plastik* (1978), *Pengemis dan Tukang Becak* (1979), dan *Anak-Anak Tak Beribu* (1980). Sebelum mejadi aktor profesional, Lukman sempat berkerja sebagai seorang penjual asuransi dan mendirikan taman kanak-kanak, kemudian ia kembali ke dunia perfilman dan bermain dalam sinetron *Cinta Yang Kumau*. Dari situlah kemudian lukaman menerima beberapa tawaran unuk memerankan tokoh dalam film. Saat ini Lukman tidak hanya berprofesi sebagai aktor tetapi ia juga bekerja di MNC Pictures sebagai Produser kreatif.⁶

⁶ Indriane, “Profil dan Biodata Lukman Sardi: Agama, Istri, Anak, Karier, Film,” diakses pada tanggal 06 Juni 2023, <https://hits.zigi.id/profil-dan-biodata-lukman-sardi-agama-istri-anak-karier-film-13376>

5. Tim Produksi Film Soekarno

Adapun beberapa pendukung dari tim produksi sehingga terbentuk film Soekarno. Berikut adalah beberapa dari tim produksi, dikarenakan keterbatasan penelitian sehingga peneliti hanya mengambil penanggung jawab dari tiap-tiap tim.

Tabel 4. 1 Susunan Tim Produksi Film Soekarno

| Nama | Jabatan |
|--------------------|------------------------|
| Hanung Bramantyo | Sutradara |
| Raam Punjabi | Produser |
| Koko Permana | Manajer Produksi |
| Sara Kessing | Keuangan Produksi |
| Deby Wulan | Asisten Produksi |
| Dion | Manajer Unit |
| Adi Begeng | Runner Produksi |
| Agus Bejo | Manajer Lokasi |
| Hastungkoro Sukadi | Asisten Manager Lokasi |
| Joko | Pembantu Umum |
| Anang | Pawang Hujan |
| Oim Jaiko | Pencatat Adegan |
| Helmi Jogja | Perekam gambar |
| Hagai Pakan | Pemilih peran |
| Riezma Gees | Asisten pemilih peran |
| Kasna | Asisten kamera |
| Lia | Operator kamera |
| Tarmiji Abka | Gafter |
| Untung | Koordinator lighting |
| Jari | Grip |
| Basuki | Pengawal kamera |
| Yulianto | Pengawal lampu |
| Indrasetno Ifet | Operator boom |
| Masno | Operator wirles |
| Arizone Mai | Artistik |
| Dedy Buaya | Properti |
| Subadi | Set builder |
| Abe | Penata busana |
| Shanty | Penata rias |
| Cheary Wirawan | Penata rias efek |
| Fajar Santosa | Dokumentasi |
| Ryan Purwoko | Editor |
| Amanda Ahmad | Penyunting dialog |

B. Deskripsi Data Penelitian

a. Representasi Nilai-Nilai Patriotisme dalam Film Soekarno

1. Keberanian

Pada film Soekarno sikap berani terlihat pada menit 02:15-03:40, dimana pada menit tersebut memperlihatkan keberanian Soekarno dalam menghadapi tentara Belanda saat dirumah Soejoedi, padahal Soejoedi sudah melindungi Bung Karno dan mengatakan bahwa Bung Karno tidak ada dirumahnya. Namun, Bung Karno keluar dari dalam rumah Soejoedi dan mengatakan bahwa Ia adalah Bung Karno yang mereka cari, kemudian Bung Karno dibawa oleh tentara Belanda. Bung Karno dibawa oleh tentara Belanda akibat pidatonya yang menolak sistem pemerintahan Belanda.

Kemudian pada menit 14.05-15.21, sikap patriotisme keberanian ditunjukkan oleh sikap soekarno dalam berpidato didepan rakyat Indonesia untuk menolak kekuasaan Belanda, dimana Belanda menguras habis hasil kekayaan tanah Indonesia tanpa membagi hasil sedikitpun kepada rakyat Indonesia. Pada pidatonya tersebut, Soekarno juga mengancam kepemimpinan Belanda atas apa yang telah mereka lakukan kepada rakyat Indonesia.

2. Rela Berkorban

Pada menit 18.05-18.19, sikap patriotisme rela berkorban ditunjukkan oleh Inggit Garnasih istri Soekarno dalam mencari dukungan untuk Soekarno, dengan cara memberikan sebagian hartanya kepada para pemuda untuk ikut serta dalam mendukung soekarno. Kemudian disetujui oleh para pemuda dan para pemuda tersebut mengatakan siap mendukung Bung Karno mati-matian.

Kemudian pada menit ke 19.46-19.55 sikap rela berkorban juga ditunjukkan oleh Soekarno saat persidangan pembelaan kemanusiaan oleh rakyat Indonesia, Soekarno menyatakan bahwa Ia menyerahkan jiwa raganya jika cita-cita perjuangan Indonesia terwujud dengan penderitaan bukan kebebasan. Hal tersebut mengakibatkan Soekarno divonis penjara 4 tahun.

3. Pantang Menyerah

Sikap pantang menyerah juga diperlihatkan pada menit 01:27:15-01:27:45, oleh tokoh agama Islam. Dimana Kiai Zaenal Musthofa melakukan pemberontakan, dan tidak langsung melakukan apa yang diinginkan oleh tentara Nippon,

yakni menyembah matahari. Aksi Kiai membuat tentara Nippon marah, dan menyabetkan samurai kepada Kiai.

Sikap pantang menyerah ditunjukkan oleh Bung Karno pada menit 01:35.00-01:36:11, dimana ia ditolak mentah-mentah oleh kaum muda atas kerjasamanya bersama Nippon. Para kaum muda yang dipimpin oleh Sjahrir mengatakan jika mereka tidak lagi mendukung Bung Karno, namun Bung Karno tidak menyerah begitu saja dan dengan yakin mengatakan, kita lihat saja siapa yang akan memproklamkan kemerdekaan terlebih dahulu.

4. Kesetiakawanan Sosial

Kesetiakawanan sosial dalam patriotisme ini ditunjukkan oleh Bung Hatta pada menit ke 56.10-56.32, dimana ia menyatakan bahwa mereka Bung Karno, Bung Hatta, dan Sjahrir harus bersatu demi menyelamatkan rakyat dari kejamnya Nippon, sehingga mencapai kedaulatan rakyat, mereka juga membutuhkan rakyat. Disitulah kesetiakawanan terlihat, dimana Bung Hatta menyatakan untuk bersatu dalam menolong rakyatnya, dan melibatkan rakyatnya dalam mewujudkan kedaulatan untuk rakyat.

Kesetiakawanan sosial dalam film ini juga digambarkan pada menit-menit terakhir yaitu pada menit ke 02:09:32-02:10:52, dimana saat kemerdekaan Indonesia telah tercapai, Soekarno akan membacakan teks Proklamasi pada jam 10.00 pagi. Namun, hingga pukul 10.00 Moh. Hatta belum juga sampai di Rumah Bung Karno. Para kaum muda mendesak Soekarno agar segera membacakan teks Proklamasi, namun Bung Karno tetap memilih menunggu temannya, Bung Hatta.

5. Toleransi

Sikap patriotisme toleransi beragama dalam film Soekarno pada menit 25.03-27.20 kedatangan Ah Tjun pedagang Cina dan beberapa teman pedagang di pasar bengkulu ke acara yang diselenggarakan oleh Bung Karno setelah kepindahannya ke Bengkulu. Koh Achung sebagai rakyat dengan berbeda kepercayaan dengan Bung Karno tetapi tetap mendukung Soekarno sebagai pemimpin dan meyakini jika Soekarno merupakan pemimpin yang baik dan pembawa keberuntungan.

Kemudian pada menit 48.50-49.03 sikap patriotisme toleransi dalam bentuk menghargai pendapat orang lain ditunjukkan oleh Supriadi (rakyat Indonesia dengan Islam yang kental) yang setuju dengan Bung Karno, dimana Bung Karno

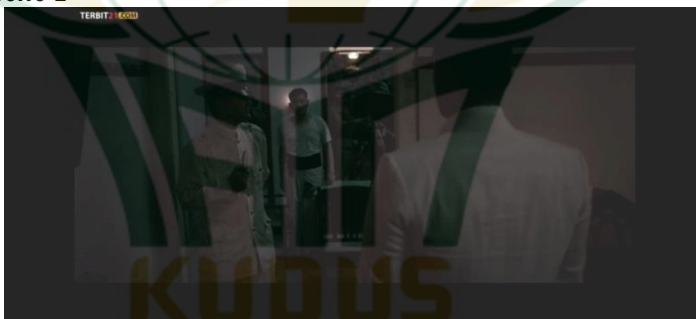
akan mendatangkan wanita malam (pelacur) demi menyelamatkan anak-anak gadis Indonesia yang diculik oleh tentara Nippon dan dijadikan budak seksual oleh tentara Nippon.

Pada sikap patriotisme dalam toleransi beragama juga tampak pada menit 01:38:13-01:41:50, dimana dalam sidang BPUPKI saat merumuskan dasar negara beberapa rakyat dari agama Islam menyurakan jika dasar negara Indonesia seharusnya berdasarkan dengan syariat Islam. Namun, Bung Karno dengan tegas memutuskan jika dasar negara melibatkan seluruh agama, mengingat di Indonesia sendiri terdapat berbagai macam suku dan agama, hingga terciptalah dasar negara Nasionalisme, Prikemanusiaan, Mufakat, Kesejahteraan, dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Representasi Nilai-Nilai Patriotisme dalam Film Soekarno dengan Unsur Denotasi, Konotasi, dan Mitos

1. Keberanian

Scene 1



Gambar 4. 7 Soekarno menghadap pada polisi Belanda

Tabel 4. 2

| | |
|---------------|--|
| <i>Shot</i> | Medium Long Shot, dimana menunjukkan keberanian Soekarno yang keluar dari sebuah ruangan dan mengaku pada polisi Belanda, bahwa ia adalah Soekarno |
| <i>Visual</i> | Polisi Belanda membawa Paksa Soekarno dan satu temannya dari rumah Soejoedi untuk dibawa ke Penjara Bangeuy, Bandung |
| <i>Time</i> | 02:15-03:40 |
| <i>Set</i> | Rumah Soejoedi |
| <i>Audio</i> | Instrumen Musik |

a) Dialog

Soejodi: “What is dit, what is dit (Ada apa ini, ada apa ini)?”

Soejoedi : “What is dit? What wil je (Ada apa ini, apa yang kamu inginkan),”

Polisi Belanda : “Hoe gaat het meneer Soejoedi? (Apa kabar Tuan Soejoedi),”

Soejoedi : “Je kunt mijn huis niet doorzoeken zonder bevelschrift. (Anda tidak bisa menggeledah rumah saya tanpa surat perintah resmi),”

Polisi Belanda : “Waar is Soekarno (Dimana soekarno)?,”

Soejoedi : “Saya tidak tahu,”

Polisi Belanda : “Leugenaar!! Als je het me moeilijk maakt wacht even, meneer Soejoedi (Bohong!!. Jika anda menyulitkan akan saya tahan, Tuan Soejoedi),”

Soekarno : “Saya Soekarno, Saya disini,”

Polisi Belanda : “Ir. Soekarno. In naam van Sri Ratu bent u ons vangst. Breng hem (Ir. Soekarno, atas nama Sri Ratu anda kami tangkap. Bawa dia),”

b) Denotasi

Denotasi merupakan hubungan petanda dengan penanda, dimana hunugan tersebut menghasilkan makna pasti. Denotasi disini menjadi tanda dari adanya unsur nilai Patriotisme dalam film Soekarno. Pada scene ini menit ke 02:15-03:40 menggambarkan keberanian Soekarno dalam menghadapi Belanda. Dimana pada malam hari tersebut polisi belanda datang untuk menangkapnya. Soekarno mengakui diri kepada Belanda, meskipun sebelumnya teman-teman Soekarno mengatakan bahwa tidak ada Soekarno dirumah Soejoedi. Namun Soekarno keluar dari sebuah ruangan dan mengatakan “Saya Soekarno”.

c) Konotasi

Konotasi merupakan tahapan yang kedua, yakni penanda yang menggambarkan interaksi. Pada scene ini menjelaskan sejatinya pemimpin harus bersikap berani. Meskipun pada mulanya Tuan Soejoedi menyembunyikan keberadaan Soekarno dirumahnya. Namun karena Tuan Soejoedi diancam oleh Belanda akan ditahan jika ia mempersulit polisi Belanda, kemudian Soekarno keluar dari suatu ruangan persembunyian. Sebagai seorang pemimpin yang tegas ia mengatakan ”Saya Soekarno”. Pemimpin yang memiliki sikap berani akan dapat menjalankan

kepemimpinannya dengan baik, dan rakyat-rakyatnya akan percaya jika pemimpinnya akan melindungi mereka semua. Sangat jelas dalam scene ini keberanian seorang Soekarno, meskipun dirinya sedang terancam.

d) Mitos

Mitos pada semotika Roland Barthes yaitu pengkajian lebih jauh dari sebuah penandaan hingga mencapai pesan atau mitos yang ada pada kenyataan kehidupan. Keberanian adalah salah satu komponen penting dalam menjalani kehidupan, keberanian biasanyadidasari oleh rasa ingin tahu. Dalam rencana membangun mimpi dan menjalani kehidupan sikap berani sangat diperlukan, agar tetap yakin serta teguh dalam menghadapi suatu hal yang akan terjadi kedepannya. Keberanian menjadi karakter awal dalam bersosialisasi, karena keberanian dapat membantu seseorang untuk melangkah lebih maju. Keberanian juga dapat membantu seseorang dalam mencapai tujuan kehidupan, cita-cita, hingga hal-hal besar dan luar biasa lainnya. Seseorang yang memiliki keberanian pasti juga memiliki kekuatan mental yang besar, dan akan lebih kuat dalam menghadapi sesuatu yang dianggap penghambat dalam mewujudkan keinginannya.

Scene 2



Gambar 4. 8 Soekarno Berpidato Didepan Rakyat Indonesia

Tabel 4. 3

| | |
|-------------|--|
| <i>Shot</i> | Full Shot, menggambarkan Soekarno berpidato didepan masyarakat dan mengajak masyarakat untuk menuntut sistem colonial Belanda. |
|-------------|--|

| | |
|---------------|--|
| <i>Visual</i> | Bung Karno sedang diatas podium didepan rakyat Indonesia |
| <i>Time</i> | 14:05-15:21 |
| <i>Set</i> | Tanah lapang |
| <i>Audio</i> | Instrumen Musik |

a) Dialog

Rakyat Indonesia : “Hidup Soekarno! Hidup Soekarno!”

Soekarno : “Tanah kita tanah kaya, tapi kenapa kita selalu kelaparan? Dimana-mana terlihat tubuh kurus dan penyakitan. Kenapa sodara-sodara?”

Rakyat Indonesia : “Tidak tauu!!,”

Soekarno : “Ini dikarenakan Belanda menghisap kekayaan kita tanpa membagikan secara adil kepada kita. Kita ditindas oleh sistem kolonial, apakah saudara-saudara biarken?,”

Rakyat Indonesia : “Tidak!!!,”

Soekarno : “Apakah saudara-saudara biarken?,”

Rakyat Indonesia : “Tidakkk!!!,”

Soekarno : “Ini saatnya kita tunjukkan siapa diri kita. Tuan imperialis kita akan tuntutan Tuan atas kelakuan Tuan pada rakyat!,”

b) Denotasi

Pada scene ini dimenit ke 14:05-15:21, menggambarkan seorang pria yang berpakaian putih berada diatas podium didampingi oleh beberapa temannya. Pada scene ini digambarkan pria tersebut sedang membicarakan suatu hal didepan banyak orang disebuah tanah lapang.

c) Konotasi

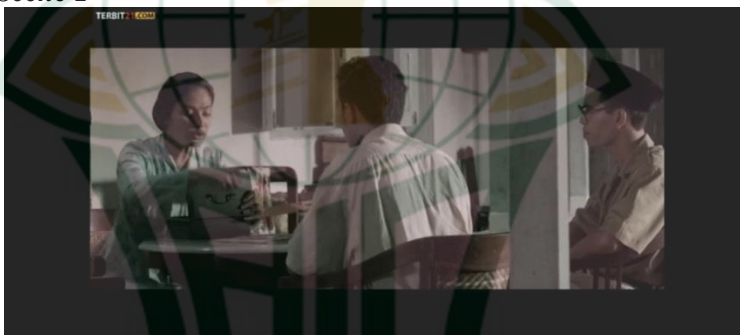
Pria yang digambarkan pada scene tersebut adalah Soekarno, yang tengah memberikan wejangan atau penjelasan kepada rakyatnya atas perlakuan tidak adil oleh pemerintahan Belanda. Pada scene menit ke 14:05-15:21 menggambarkan bagaimana keberanian Soekarno dalam menyuarakan aspirasinya mengenai pemerintahan Belanda yang semena-mena terhadap rakyat Indonesia. Soekarno menentang karena Belanda mengambil habis hasil tani dari rakyat Indonesia tanpa membagikan sepersenpun kepada rakyat Indonesia. Soekarno mengancam akan meneruskan ke jalan hukum jika Belanda tidak berlaku adil kepada rakyat Indonesia, kemudian Soekarno meneriakkan; kita harus merdeka sekarang!!!

d) Mitos

Sebagai seorang pemimpin memang seharusnya membela dan memperjuangkan Negara serta rakyatnya. Dimana sikap kepemimpinan yang mengutamakan rakyat serta wilayah pimpinannya akan kembali pada dirinya dalam berbagai bentuk misalnya, dukungan dan kepercayaan dari para rakyat untuk dirinya. Sebuah Negara atau pemerintahan yang memiliki pemimpin yang pemberani, maka Negara atau pemerintahan tersebut juga akan memiliki rakyat atau anggota yang memiliki keberanian pula. Keberanian merupakan sifat yang positif, dengan keberanian makan seluruh tujuan, visi, atau misi akan berjalan dengan semestinya dan sesuai dengan rencana.

2. Rela Berkorban

Scene 1



Gambar 4. 9 Inggit memberikan uang pada pemuda

Tabel 4. 4

| | |
|---------------|---|
| <i>Shot</i> | Medium shot, menggambarkan wanita yang memberikan hartanya kepada dua pemuda dihadapannya untuk mencari dukungan bagi suaminya (Soekarno) |
| <i>Visual</i> | Inggit Garnasih membagikan sejumlah uang kepada kaum muda |
| <i>Time</i> | 18:05-18:19 |
| <i>Set</i> | Teras Rumah |
| <i>Audio</i> | Percakapan Inggit dengan kaum muda |

a) Dialog

Pemuda : “Ini teh bentuk dukungan kami kepada Bung Karno,” (sambil menyerahkan lembaran pamflet untuk mendukung Bung Karno)

Inggit : “Bagus. Semoga ini cukup untuk membantu,”(menyerahkan beberapa uang untuk pemuda)

Pemuda : “Baik teh terimakasih, kami akan mendukung Bung Karno mati-matian,”

b) Denotasi

Pada menit 18:05-18:19 menggambarkan seorang wanita berpakaian khas Jawa. Perempuan tersebut didatangi oleh sekelompok pemuda. Kemudian dengan membawa sebuah kotak wanita tersebut duduk dikursi ters rumahnya, wanita tersebut mengeluarkan beberapa koin dari kotak yang ia bawa sebelumnya dan membagikan koin tersebut kepada sekelompok pemuda yang menghampirinya.

c) Konotasi

Sosok wanita dalam scene tersebut adalah Inggit Garnasih bersama Sjahrir dan teman-temannya. Sebelumnya Inggit diberi kabar oleh temannya, mengenai Soekarno yang sebelumnya berada di rumah Soejoedi ditangkap oleh polisi Belanda akibat dianggap memberontak atas pemerintahan Belanda di Indonesia. Kemudian dengan inisiatifnya sebagai pasangan atau istri dari pemimpin Negara, Inggit rela mengeluarkan sebagian tabungannya untuk mencari dukungan untuk Soekarno. Inggit meminta kepada Sjahrir dan teman-temannya untuk ikut serta mendukung Soekarno yang kemudian diberikan koin atau uang oleh Inggit sebagai rasa terimakasih telah membantunya dan mendukung suaminya, Soekarno.

d) Mitos

Sikap rela berkorban merupakan salah satu sikap dari patriotisme atau kepahlawanan. Berkaitan dengan kentalnya budaya di Indonesia, sikap patriotisme menjadi sikap yang sangat dianjurkan untuk dimiliki oleh rakyat Indonesia. Sikap rela berkorban adalah sikap ikhlas tanpa mengharapkan *feedback* dalam mewujudkan suatu kepentingan seseorang yang lain, meskipun diri sendiri dalam kondisi tidak aman atau bahkan akan merasakan sebuah kerugian bagi diri sendiri. Jika dikaitkan dalam scene ini, Inggit yang mengeluarkan sebagian dari tabungannya untuk diberikan kepada Sjahrir dan teman-temannya, yakni

menjelaskan bahwa Inggit mengorbankan hartanya untuk mencari dukungan bagi Soekarno. Sikap tersebutlah yang dapat dikatakan sikap patriotisme. Sikap rela berkorban sering diajarkan sebagai sikap yang harus mendahulukan kepentingan orang lain dibandingkan dengan kepentingan sendiri.

Scene 2



Gambar 4. 10 Soekarno Membacakan Gugatan

Tabel 4. 5

| | |
|---------------|--|
| <i>Shot</i> | Medium Close Up, pada scene ini digambarkan Bung Karno yang sedang membacakan gugatannya sebagai bentuk kerelaan berkorban demi memperjuangkan rakyat. |
| <i>Visual</i> | Bung Karno membacakan tulisannya untuk menggugat kemanusiaan dan membela rakyat Indonesia |
| <i>Time</i> | 19:46-19:55 |
| <i>Set</i> | Diatas Mimbar |
| <i>Audio</i> | Instrumen Musik |

a) Dialog

Soekarno : “Tuan-tuan hakim yang terhormat, pengadilan anda menyuruh kami melakukan kejahatan besar dengan apa kami melakukan kejahatan besar yang tuan-tuan inginkan, dengan pedang, dengan bom? Medan perjuangan kami tak lain adalah gedung-gedung pertemuan publik dan surat-surat kabar umum, bukan senjata. Dan tujuan kami juga sekedar untuk memperjuangkan keadilan bagi saudara-saudara kami, rakyat yang selalu tertindas, rakyat yang berpenghasilan cuma Rp 60 setahun. Sementara orang-orang

pribumi memperoleh Rp. 9.000/tahun jika tuan-tuan mengatakan ini pemberontakan kami mengatakan, bukan. Kami disini ingin menggugat kemanusiaan dan hagg, dan tuan-tuan hakim yang terhormat, kami tidak bersalah tapi jika cita-cita perjuangan ini terwujud dengan penderitaan ketimbang kebebasan kami, saya serahkan jiwa raga ini dengan suka rela,”

b) Denotasi

Pada scene dalam film Soekarno menit ke 19:46-19:55, menggambarkan sosok laki-laki yang sedang membaca. Ia membaca dihadapan hakim dan jaksa. Laki-laki tersebut membaca dengan semangat yang sangat penuh, dan diiringi dengan gemuruh suara pembelaan dari belakangnya.

c) Konotasi

Sosok laki-laki yang digambarkan pada scene ini adalah Soekarno. Setelah beberapa hari dalam masa penahanan akibat pidatonya kepada rakyat Indonesia dianggap pemberontakan oleh Belanda. Datanglah hari dimana diadkannya sidang putusan oleh pemerintahan Belanda. Keberanian Soekarno tidak pernah luntur, ia tetap membela keadilan untuk rakyatnya atas apa yang telah Belanda lakukan. Soekarno mengatakan jika cita-cita kemerdekaan Indonesia tidak tercapai dengan cara yang baik, maka ia siap menyerahkan seluruh jiwa dan raganya untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

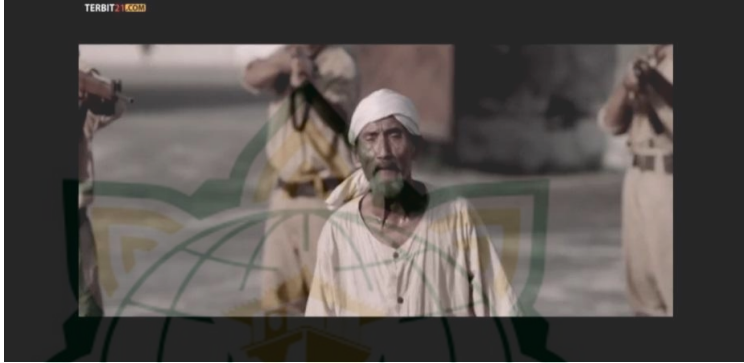
d) Mitos

Sikap rela berkorban telah diajarkan dan sangat melekat pada rakyat Indonesia sejak era kolonial Belanda, dimana pada era tersebut semangat kepahlawanan dan rela berkorban sangatlah besar, mereka berjuang dan berkorban demi mendapatkan kemerdekaan negaranya yaitu Indonesia. Rela berkorban menjadi sebuah wujud patriotisme sebab seseorang yang rela berkorban merupakan seseorang yang merelakan keamanan serta kenyamanan diri sendiri demi keamanan dan nyaman seseorang yang lain. Jika dikaitkan dengan scene dalam film ini sosok Soekarno yang rela ditahan dan dipenjara demi memperjuangkan keadilan rakyatnya dan kemerdekaan Indonesia, merupakan sebuah sikap rela berkorban. Soekarno merelakan kenyamanan yang biasanya tidur diatas kasur dan menggunakan selimut, namun ia rela dipenjara dan tidur diatas bangsal tanpa kasur

dan tanpa selimut. Bahkan didalam kamar tahanannya tidak terdapat kamar mandi.

3. Pantang Menyerah

Scene 1



Gambar 4. 11 K.H. Zainal Musthofa

Tabel 4. 6

| | |
|---------------|--|
| <i>Shot</i> | Medium Close Up, menggambarkan sosok dan ekspresi dari K.H. Zainal Mustofa atas Nippon yang semena-mena menyuruh rakyat untuk menyembah matahari |
| <i>Visual</i> | K.H. Zainal Mustofa yang menolak ajakan tentara Nippon untuk menyembah matahari |
| <i>Time</i> | 01:27:15-01:27:45 |
| <i>Set</i> | Tanah Lapang |
| <i>Audio</i> | Instrumen Musik |

a) **Dialog**

Nippon : “Saikere,”

K.H. Zainal Mustafa: “Ada apa dengan kalian, kenapa kalian merasa lebih hebat dari pada Nabi yang bisa merubah arah kiblat seenaknya, itu musyrik,” (yang kemudian Nippon menyabetkan samurai kepada K.H. Zainal Musthafa)

Rakyat : “Kyai!!!,”

K.H. Zainal Mustafa: “Laa Ilaaha Illallah!!!,”

b) **Denotasi**

Pada scene menit ke 01:27:15-01:27:45 memperlihatkan lelaki paruh baya yang berbaju putih tulang, mengenakan sorban dikepalanya, dan mengenakan sarung. Laki-laki paruh baya tersebut sebelumnya telah digelendeng

oleh sekelompok tentara Jepang, dari kediamannya ke sebuah tanah lapang. Laki-laki tersebut memberontak kepada sekelompok tentara Jepang atas tindakan tentara Jepang.

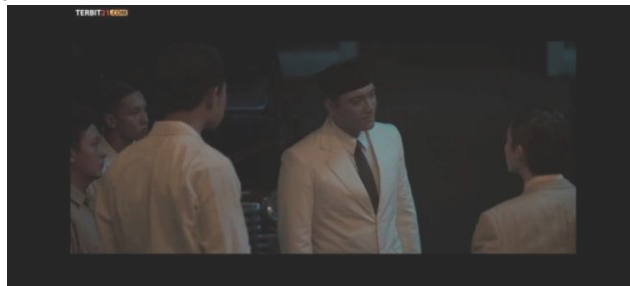
c) Konotasi

Laki-laki paruh baya tersebut adalah KH. Zainal Mustafa. Kyai besar di era penjajahan Jepang di Tasikmalaya, Jawa Barat. K.H. Zainal Mustafa memimpin perlawanan rakyat Jawa Barat terhadap Jepang, dimana Jepang meminta agar mereka mengikuti Jepang menyembah matahari. Pada scene tersebut K.H. Zainal Mustafa dan beberapa rakyat tidak membawa senjata apapun, atau dengan tangan kosong, tetapi Beliau tidak menyerah begitu saja dalam melakukan perlawanan kepada tentara Jepang, meskipun pada akhirnya Beliau dan rakyatnya kalah berperang melawan Jepang.

d) Mitos

Dikenal secara umum, sikap pantang menyerah merupakan sikap yang tidak mudah putus asa. Biasanya sikap pantang menyerah dapat dilihat dari seseorang yang tidak hanya pasrah pada keadaannya, seseorang tersebut akan melakukan segala hal yang ia mampu, diluar dari hasilnya yang memuaskan atau bahkan mengecewakan. Jika dikaitkan dengan scene dalam film ini, sikap pantang menyerah digambarkan oleh K.H. Zainal Mustafa, dimana ia percaya dengan kemampuan diri dan berani dalam mengambil sebuah tindakan. Tindakan yang Beliau lakukan adalah pantang menyerah berada pada jalan yang benar, tidak begitu saja terpengaruh pada Jepang untuk menyembah matahari.

Scene 2



Gambar 4. 12 Soekarno Menjelaskan Persiapan Kemerdekaan Pada Para Pemuda

Tabel 4. 7

| | |
|---------------|---|
| <i>Shot</i> | Medium Close up, scene ini menggambarkan Bung Karno dengan ketegasannya dalam memperingatkan para pemuda mengenai persiapan kemerdekaan |
| <i>Visual</i> | Soekarno yang baru saja tiba dirumahnya, dan sudah ditunggu oleh para pemuda |
| <i>Time</i> | 01:35:00-01:36:10 |
| <i>Set</i> | Teras Rumah Bung Karno |
| <i>Audio</i> | Instrumen musik |

a) Dialog

Pemuda: “Tentara Nippon sudah kalah di Filipina Bung,”

Soekarno : “Lalu?,”

Pemuda : “Akhir kerjasama dengan Nippon, sebelum semuanya terpecah belah,”

Soekarno :”Saya sudah membentuk badan persiapan kemerdekaan Indonesia,”

Pemuda : “Itu badan bentukan Nippon, bukan murni dari rakyat. Kita harus bentuk badan sendiri,”

Pemuda : “Ya! Ya! betul!,”

Soekarno : “Sabarlah. Apa yang kalian lakukan ini akan mengacaukan semua,”

Pemuda : “Bung Takut?!”

Soekarno : “Siapa yang lebih dulu berjuang dari penjara, dibuang, dijauhkan, siapa?! Sekarang kalian pulang dan percayakan kepada kami, kemerdekaan akan kita peroleh dengan selamat. Ingat! Aku ingin kemerdekaan yang selamat. Bukan pertumpahan darah,”

Pemuda : “Terlambat Bung. Supriyadi sudah mendahului terlebih dahulu bersama pasukan PETA di Blitar, buat kami dia pahlawan,”

Pemuda : “Iya betul!,”

Soekarno : “Iya bagus, ikuti jalan dia,”

Pemuda : “Kita putusken mencabut dukungan kepada Bung Karno. Kita cabut dukungan kepada Bung Karno!,”

Soekarno : “Silhkan! Kita lihat siapa yang lebih dahulu memproklamkan kemerdekaan Indonesia,”

b) Denotasi

Pada scene ini dimenit ke 01:35:00-01:36:10, digambarkan dengan seorang pria yang baru saja pulang dari

berpergian, Ia baru saja turun dari mobilnya dan disambut dengan sekelompok pemuda didepan rumahnya.

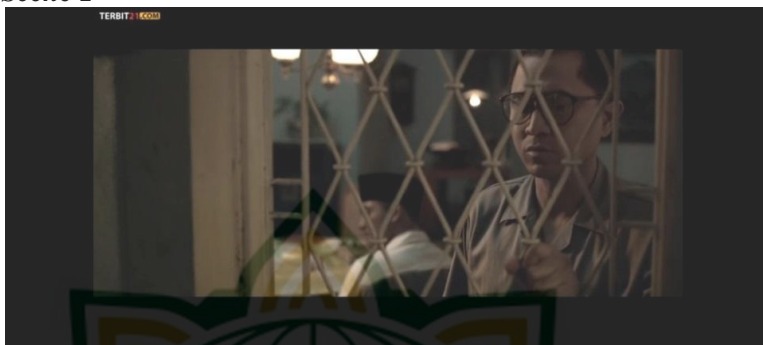
c) Konotasi

Seorang pria dalam scene tersebut adalah Soekarno yang baru saja pulang dari rumah Sjahrir dan Bung Hatta. Sekelompok pemuda yang menyambutnya adalah teman-teman dari Sjahrir yang semula telah berkomitmen akan mendukung dan kebersamai Bung Karno dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Mereka datang menemui Bung Karno bukan untuk mendukung perjuangan Bung Karno, melainkan mereka datang karena sudah tidak sabar dalam memproklamirkan kemerdekaan Indonesia, sejak awal mereka memang sudah tidak setuju dengan Bung Karno yang melakukan kerjasama dengan Jepang. Namun, mereka hanya bisa sedikit memberontak. Soekarno yang tidak gegabah dan memilih untuk tetap menunggu sidang PPKI yang akan dilaksanakan esok hari, meskipun para pemuda mengatakan jika mereka tidak lagi mendukung Bung Karno.

d) Mitos

Hal positif yang terdapat pada scene ini adalah sikap pantang menyerah. Melihat bagaimana perjuangan dalam memenangkan Kemerdekaan suatu Negara itu tidaklah mudah. Sikap pantang menyerah sangat perlu diterapkan untuk meraih sebuah keberhasilan yang telah menjadi tujuan awal. Sikap pantang menyerah bisa dimulai dengan pikiran yang positif dan sebuah keyakinan akan tujuan yang diraih. Tidak mudah terpengaruh dengan keputusan orang lain juga dapat berdampak untuk menumbuhkan sikap pantang menyerah. Jika dikaitkan dengan scene dalam film ini, pantang menyerah ada pada diri Soekarno, dimana Ia tetap menunggu hasil sidang PPKI dan tidak gegabah dalam mengambil keputusan meskipun para pemuda mengatakan tidak mendukung Bung Karno lagi.

4. Kesetiakawanan Sosial

Scene 1

Gambar 4. 13 Moh Hatta yang sedang memikirkan usul dari kedua sahabatnya

Tabel 4. 8

| | |
|---------------|--|
| <i>Shot</i> | Medium Shot, pengambilan gambar ini ditunjukkan untuk melihat ekspresi Bung Hatta yang sedang memikirkan mengenai usul dari kedua rekannya |
| <i>Visual</i> | Bung Hatta yang sedang duduk kemudian berdiri menuju dekat jendela sambil berkata kepada Sjahrir dan Bung Karno |
| <i>Time</i> | 56:10-56:32 |
| <i>Set</i> | Dirumah Sjahrir |
| <i>Audio</i> | Instrumen Musik |

a) **Dialog**

Sjahrir : “Mereka Kejam! Dan akan bertindak seenaknya,”

Soekarno : “Kita bisa memastikan mereka untuk tidak melukai rakyat kita Sjahrir!,”

Sjahrir : “Nanking. Bagaimana dengan Nanking? Lebih dari empat ratus ribu nyawa mati,”

Soekarno : “Nanti itu tragedi, Cina dan Nippon punya hubungan buruk dimasa lalu mereka, sebab itulah kita tidak boleh itu terjadi di Indonesia,”

Sjahrir : “Siapa yang bisa menjamin itu?,”

Soekarno : “Aku yang menjamin. Aku sudah melakukan itu di Sumatera!,”

Bung Hatta : “Sebentar-sebentar Bung. Saya sependapat dengan Sjahrir, bahwa Nippon tidak akan lama di Indonesia. Tetapi saya juga percaya dengan Bung Karno, kita harus bersatu untuk menghindari rakyat dari kekejaman Nippon,

dan untuk mencapai kedaulatan rakyat, kita butuh rakyat dan rakyat yang paling baik Sjah, adalah rakyat yang masih hidup,”

b) Denotasi

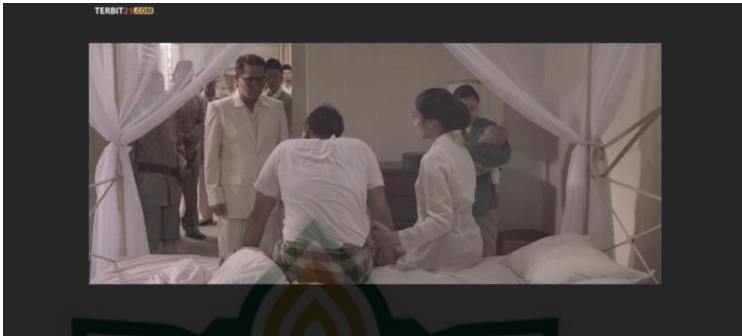
Pada scene ini menggambarkan mengenai tiga laki-laki yang sedang duduk dan berdiskusi. Kemudian dua dari mereka berdiri menuju dekat pintu dan menuju dekat jendela, dengan masih mendiskusikan sebuah rencana dan raut wajah yang sangat serius.

c) Konotasi

Tiga laki-laki yang digambarkan dalam scene diatas adalah Bung Karno, Bung Hatta, dan Sjahrir. Mereka bertiga sedang mendiskusikan bagaimana cara mendapatkan kemerdekaan dari Nippon, Jepang. Bung Karno menjelaskan jika mereka harus tetap bekerjasama dengan Nippon karena Nippon telah menjanjikan kemerdekaan untuk Indonesia. Namun Sjahrir berbeda pendapat dengan Soekarno, Sjahrir beranggapan jika Nippon tidak akan bisa menepati janjinya karena Nippon sudah kalah dari Filiphina. Namun dengan adanya Bung Hatta bisa menjadi penengah untuk mereka berdua yang berbeda pendapat, dimana Bung Hatta mengatakan, bagaimanapun caranya, mereka harus bersatu untuk mencapai cita-cita kemerdekaan dengan melibatkan seluruh rakyat Indonesia.

d) Mitos

Kesetiakawanan sosial telah dibangun sejak era penjajahan Jepang di Indonesia. Mengingat negara Indonesia merupakan Negara yang terdiri dari berbagai macam suku, budaya, dan agama. Keberagaman tersebut yang menimbulkan perbedaan satu sama lainnya, sehingga membentuk jati diri rakyat Indonesia dengan sikap kesetiakawanan sosial. Namun dewasa ini, banyak sekali ditemukan kesetiakawanan sosial semu, kesetiakawanan semu terjadi atas dasar kepentingan bersama, namun jika mereka berbeda kepentingan tidak sedikit dari mereka juga menjadi lawan.

Scene 2

Gambar 4. 14 Moh Hatta yang sedang menghampiri Soekarno

Tabel 4. 9

| | |
|---------------|---|
| <i>Shot</i> | Long Shot, menggambarkan Bung Hatta yang menghampiri Bung Karno didalam kamarnya serta terdapat beberapa tokoh lain sebagai cakupan objek sekitar |
| <i>Visual</i> | Bung Karno yang sedang sakit dan berbaring dikamar, kemudian Bung Hatta datang menghampiri untuk menanyakan sudah siapkah Bung Karno untuk membacakan teks Proklamasi |
| <i>Time</i> | 02:09:04-02:10:52 |
| <i>Set</i> | Kamar Soekarno |
| <i>Audio</i> | Instrumen Musik |

a) Dialog

Tentara Indonesia : “Ingin melapor. Rakyat sudah berkumpul, apa Bung sudah siap?”

Soekarno : “Hatta sudah datang?,”

Tentara Indonesia : “Belum,”

Soekarno : “Saya tidak mau keluar sebelum Hatta datang,”
(Kemudian setelah beberapa menit datanglah Bung Hatta)

Bung Hatta: “Bagaimana Bung? Sudah siap?,”

Soekarno : “Siap,” (sambil menganggukan kepalanya)

b) Denotasi

Dalam scene ini menit ke 02:09:32-02:10:52 menggambarkan seorang pria dengan wajah pucat yang sedang berbaring diranjang kamarnya, dan ditemani oleh seorang perempuan. Serta digambarkan kondisi dirumahnya yang sangat ramai.

c) **Konotasi**

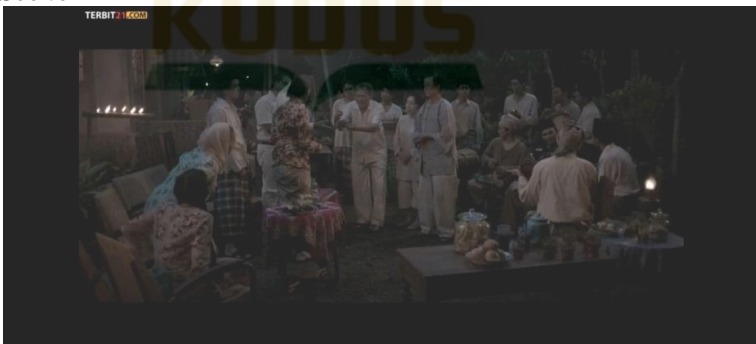
Seorang pria yang digambarkan pada scene diatas adalah Soekarno, dan seorang perempuan yang menemaninya adalah Fatmawati. Soekarno terbaring lemah karena sakit saat menjelang pembacaan teks Proklamasi dalam rangka Kemerdekaan Indonesia. Diluar rumahnya sudah banyak rakyat menunggunya untuk pembacaan proklamasi, Ia juga sudah didesak oleh beberapa pemuda untuk segera membacakan teks Proklamasi, namun karena Bung Hatta belum datang, Bung Karno tidak mau membacanya. Bung Karno menunggu Bung Hatta untuk pembacaan Teks Proklamasi, meskipun jam 10.00 sudah terlewatkan beberapa menit.

d) **Mitos**

Kesetiakawanan adalah suatu sikap yang biasanya timbul atas dasar rasa cinta terhadap kehidupan yang dijalani secara bersama-sama, baik keluarga atau teman. Umumnya kesetiakawanan ini bisa disebut dengan sebuah persahabatan. Kesetiakawanan sudah menjadi jati diri dari bangsa Indonesia sejak era penjajahan, yakni kesetiakwanan sosial atau solidaritas. Kesetiakawanan sosial perlu dilestarikan dan dikembangkan, dengan semangat kebersamaan dan kekeluargaan untuk mencapai tujuan serta cita-cita bersama.

5. Toleransi

Scene 1



Gambar 4. 15 Soekarno menyambut kedatangan Koh Ah Tjun dan para pedangang Cina

Tabel 4. 10

| | |
|---------------|--|
| <i>Shot</i> | Full Shot, pada scene ini dititik fokuskan pada Soekarno dengan ekspresi bahagianya menyambut kedatangan Koh Ah Tjun pedagang Cina dan menerima barang bawaan dari para pedagang Cina, serta beberapa tokoh lainnya sebagai cakupan objek latar belakang |
| <i>Visual</i> | Soekarno yang sedang duduk dan mengobrol dengan para tamu yang datang. Kemudian, datanglah Ah Tjun bersama beberapa pedagang di pasar Bengkulu dengan membawa sedikit hadiah untuk Bung Karno dan keluarga |
| <i>Time</i> | 26:28-27:20 |
| <i>Set</i> | Halaman Rumah Soekarno |
| <i>Audio</i> | Instrumen Musik |

a) Dialog

Koh Ah Tjun : “Bung Karno. Saya Ah Tjun pedagang,”

Soekarno : “Oh ya. Bagaimana-bagaimana,”

Koh Ah Tjun : “Baik-baik. Untuk Bung dari para pedagang pasar Bengkulu dan ini untuk Ibu,”

Soekarno : “Eee Nggit,”

Inggit : “Iyaa,”

Soekarno : “Ini Koh Ah Tjun, Dia membawa hadiah ini untuk kamu,”

Inggit : “Hadiah apa ini?,”

Soekarno : “Iya. Untuk apa ini?,”

Koh Ah Tjun : “Aaa kita orang percaya, Bung pemimpin yang baik. Bung membawa keberuntungan disini,”

Soekarno : “Terimakasih banyak,”

b) Denotasi

Pada scene menit ke 25:03-27:20, menggambarkan satu keluarga yang sedang mengadakan sebuah acara di halaman rumahnya pada malam hari. Kemudian berdatangan para tamu yang telah keluarga tersebut undang untuk menghadiri acaranya tersebut.

c) Konotasi

Satu keluarga yang digambarkan pada scene ini adalah Soekarno beserta istri dan anaknya yang baru saja dipindahkan ke Bengkulu. Soekarno mengundang beberapa warga disekitar rumahnya serta beberapa pedagang di pasar

Bengkulu. Bung Karno mengundang warga tanpa melihat latar belakang warganya, baik suku, budaya, hingga agama. Kemudian datanglah Koh Ah Tju seorang pedagang Cina yang berjualan di pasar Bengkulu bersama beberapa pedagang lain di pasar Bengkulu. Koh Ah Tjun membawakan hadiah untuk istri Soekarno dan beberapa makanan untuk keluarganya, terlihat Soekarno yang dengan senang hati menyambut kedatangan Koh Ah Tjun dan menerima pemberian dari Koh Ah Tjun.

d) Mitos

Toleransi disini mengarah pada toleransi beragama. Toleransi merupakan sebuah sikap yang mengakui bahwa terdapat berbagai macam perbedaan, baik dari suku, budaya, bahasa, adat, hingga agama, hal tersebut sudah mejadi fitrah yang sudah ditetapkan oleh Tuhan. Toleransi beragama sendiri bukan berarti kita bisa dengan bebas menganut satu agama tertentu kemudian besoknya berpindah ke agama yang lain, atau mengikuti ibadah dengan bebas tanpa ada suatu peraturan yang mengikat. Tetapi, toleransi beragama merupakan bentuk pengakuan akan adanya agama lain selain agama yang kita anut serta kita memberikan kebebasan agama lain dalam menjalankan peribadatan.

Scene 2



Gambar 4. 16 Soekarno Menyampaikan Idenya Atas Kasus Penculikan Anak Gadis

Tabel 4. 11

| | |
|--------------------|--|
| <p><i>Shot</i></p> | <p>Long Shot, menggambarkan Soekarno dengan jiwa integritasnya dalam mengusulkan pendapat mengenai kasus penculikan anak-anak gadis, menjelaskan secara logis yang mendapatkan dukungan dari salah satu rakyat yang sependapat</p> |
|--------------------|--|

| | |
|---------------|--|
| <i>Visual</i> | Soekarno yang datang ke kediaman KH. Zainal Musthofa untuk mendiskusikan bagaimana baiknya setelah terjadi penculikan anak-anak gadis dari rakyat Indonesia oleh tentara Jepang. |
| <i>Time</i> | 48:50-49:03 |
| <i>Set</i> | Rumah KH. Zainal Musthofa |
| <i>Audio</i> | Dialog |

a) Dialog

K.H. Zainal Mustafa : “Tidak bisa. Haram hukumnya,”

Soekarno : “Bagaimana kalau saya mendatangkang pelacur disini,”

Rakyat : “Astaghfirullah.. tidak biasa. Sama saja Bung Karno, sama saja kita membiarkan perzinaan itu ada. Itu Haram.”

Soekarno : “Kalau tidak, tentara Nippon akan mengambil anak-anak gadis kalian,”

Rakyat : “Kita angkat senjata!”

Supriyadi : “Tenang. Tenang. Senjata apapun tidak akan mengalahkan mereka. Nippon akan membantai dengan mudah, perempuan, anak-anak kita, orang tua, akan habis dibantai. Bukan begitu Bung Karno?,”

Soekarno : “Ya. Betul,”

b) Denotasi

Pada scene ini menit ke 48:50-49:03 menggambarkan Soekarno bersama KH. Zainal Musthafa beserta beberapa warga lainnya sedang mendiskusikan suatu hal dengan sangat serius.

c) Konotasi

Pada scene tersebut suatu yang didiskusikan Soekarano bersama KH. Zainal Musthafa dan warga yaitu mengenai bagaimana seharusnya agar anak-anak gadis dari Indonesia tidak dibawa oleh tentara Nippon dan dijadikan budak seks. Soekarno menyarankan untuk mendatangkan wanita malam dibandingkan anak-anak gadis Indonesia yang menjadi korban. Namun, ada beberpa warga yang menolak karena jika mengambil wanita malam maka sama saja dengan mendukung perzinaan dan itu haram. Kemudian Supriyadi menjadi penengah, Ia setuju dengan ide Bung Karno, karena jika kita menyerang Jepang kita yang akan dibantai mati-matian dan ana-anak gadis Indonesia akan tetap menjadi budak dari Nippon.

d) Mitos

Toleransi dalam scanne ini mengarah pada menghargai pendapat orang lain. Setiap orang memiliki pendapat masing-masing. Meskipun tidak sependapat, bukan berarti kita bisa melindungi pendapat orang lain, kita juga dibebaskan untuk berpendapat. Namun, saat seseorang mengemukakan pendapatnya dan kita berbeda pendapat, kita harus tetap memberikan kesempatan mereka untuk menyampaikan dan jangan langsung menghakimi jika pendapat mereka salah. Kenapa hal tersebut tidak diperbolehkan? Karena siapa tau pendapat dari mereka adalah pendapat yang benar dan pendapat dari kita adalah pendapat yang salah atau bahkan sama-sama salahnya. Kita bisa mendengar serta memahami agar bisa menghargai pendapat orang lain.

Scene 3



Gambar 4. 17 Menyampaikan Usul Dalam Perumusan Dasar Negara

Tabel 4. 12

| | |
|---------------|--|
| <i>Shot</i> | Long Shot, pada scene ini menggambarkan Soekarno dengan wajah yang tegas dalam mengusulkan pendapatnya mengenai pembentukan dasar Negara |
| <i>Visual</i> | Soekarno yang mulanya sedang duduk, kemudian berdiri dan berjalan menuju mimbar serta berbicara mengenai apa seharusnya isi Dasar Negara Indonesia |
| <i>Time</i> | 01:38:13-01:41:50 |
| <i>Set</i> | Mimbar |

| | |
|--------------|-----------------|
| <i>Audio</i> | Instrumen Musik |
|--------------|-----------------|

a) Dialog

Rakyat : “Saudara-saudara sebangsa dan setanah air, mayoritas penduduk di Indonesia adalah muslim. Sudah semestinya dasar negara Indonesia adalah Syariat Islam. Syariat Islam!” (kemudian timbullah perseteruan)

Soekarno berjalan menuju podium.

Soekarno : “Selama tiga hari, sudah banyak dari kita yang berpidato saja, tapi belum ada yang bisa menjawab pertanyaan Saudara Ketua Dr. Radjiman, apa dasar negara kita? Disini, ijinkanlah saya menjawab pertanyaan Saudara ketua, apa dasar Negara kita. Ada lima asas. Satu, rasa Nasionalisme yang bisa menyatukan kita sebagai bangsa. Negeri ini terdiri dari pulau-pulau, suku-suku budaya dan bangsa. Hanya rasa kebangsaan yang bisa menyatukan itu semua. Rasa kebangsaan yang tidak sempit, yang tidak hanya mementingkan kesukumannya sendiri-sendiri. Gadi berkata, saya seorang nasionalis tetapi nasionalisme saya adalah Peri Kemanusiaan, jangan sampai kita menganut Nasionalisme yang mengisolasi diri, tapi nasionalisme yang mengunggulkan persaudaraan dunia. Itulah yang akan menjadi dasar negara yang ke-dua. Butir ke-tiga, mufakat yang didasari permusyawaratan dan perwakilan. Setiap perselisihan yang ditimbulkan pergeseran suku budaya maupun agama diselesaikan secara permusyawaratan. Butir ke-empat, agar kita bisa menghapus kemiskinan dari tanah air kita ini dan tidak ada lagi yang kaya-kaya sendirian, yang miskin menderita tanpa dipedulikan. Kita harus mengedepankan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Butir ke-lima, adalah pengerucutan dari empat butir tersebut yaitu, bertaqwa Kepada Tuhan yang Maha Esa. Marilah kita amalkan Indonesia yang ber-Tuhan, Tuhan yang menurut agama masing-masing. Islam menurut Nabi Muhammad SAW, yang Kristen menurut Isa Almasih, yang Budha menurut kitab Tripitaka-nya. Maka dari itu marilah kita saling menghormati satu sama lain, Ketuhanan yang berkebudayaan dan berbudi pekerti luhur. Dasar-dasar negara telah saya usulkan lima pilar, dan atas petunjuk teman kami yang ahli bahasa, namanya adalah Pancasila.”

b) Denotasi

Pada scene menit ke 01:38:13-01:41:50 menggambarkan bagaimana sebuah sidang dilaksanakan, beberapa rakyat juga ikut berpendapat, namun belum juga menemukan titik terangnya. Kemudian Bung Karno menaiki mimbar dan mengemukakan pendapatnya untuk sidang tersebut.

c) Konotasi

Sidang yang digambarkan pada scene tersebut adalah sidang BPUPKI dimana sidang tersebut berisi tentang pembuatan dasar negara atau yang sekarang disebut dengan Pancasila. Mulanya terdapat rakyat yang berpendapat mengenai dasar negara Indonesia semestinya adalah berdasarkan dengan syariat Islam. Kemudian Bung Karno mengemukakan pendapatnya karena sudah tiga hari lamanya mereka belum menemukan apa dasar negaranya. Bung Karno menjelaskan bahwa tidak semua rakyat Indonesia adalah Islaam. Tetapi, Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, budaya, dan agama. Sehingga terciptalah dasar negara Nasionalisme atau yang sekarang disebut dengan Ketuhanan Yang Maha Esa.

d) Mitos

Toleransi beragama merupakan sebuah sikap saling menghargai dan menghormati antar penganut agama lain. Berasal dari agama manapun, suku, atau keturunan manapun kita, kita tetap satu, dan kita adalah Bangsa Indonesia. Kita tidak boleh semena-mena, kita tidak boleh memihak satu kepentingan berdasarkan agama kita saja, karena di Indonesia sendiri memiliki enam agama yakni, Islam, Hindu, Budha, Konghucu, Katolik, dan Kristen Protestan yang dimana kita dibebaskan untuk menganut agaman manapun sesuai keyakinan masing-masing. Sesuai dengan dasar Negara Indoonesia pada sila pertama yang berbunyi: Ketuhanan Yang Maha Esa.

C. Analisis Data Penelitian

Pada analisis representasi Nilai-nilai Patriotisme dalam Film Soekarno ini, penulis menggunakan metode analisis Semiotika Roland Barthes untuk menganalisis pada setiap scene yang terdapat pada film tersebut. Pada teori analisis Semiotika Roland Barthes ini terdapat tiga langkah yakni, denotasi, konotasi, dan mitos. Film Soekarno merupakan film dengan jenis drama biografi. Film Soekarno

menjelaskan tentang kehidupan Soekarno dan perjuangannya meraih kemerdekaan Indonesia. Pada film tersebut tidak hanya menjelaskan mengenai Soekarno dan kehidupannya, namun juga digambarkan mengenai penjajahan yang pernah ada di Indonesia, digambarkan pula bagaimana rakyat Indonesia bersikap atas penjajahan di Indonesia.

1. Representasi Nilai-Nilai Patriotisme dalam Film Soekarno

a. Keberanian

Keberanian pada scene *pertama* ditunjukkan oleh Soekarno pada menit ke 02:15-03:40, dimana Soekarno menghadap pada polisi Belanda saat dirumah Soejoedi, padahal Soejoedi dan teman-temannya sudah mengatakan bahwa Soekarno tidak ada dirumah itu. Namun saat mendengar ancaman Belanda kepada Soejoedi, Soekarno kemudian keluar dan mengatakan bahwa Ia adalah Soekarno yang dicari, meskipun Ia tahu dalam posisi yang tidak aman. Kemudian pada scene *kedua* yang menggambarkan keberanian Soekarno dalam menyuarakan pendapatnya mengenai perlakuan Belanda terhadap rakyat Indonesia. Soekarno merasa jika perlakuan Belanda tidak adil, karena Belanda tidak memberikan sedikitpun hasil kebun dari rakyat Indonesia. Soekarno dengan tegas dan berani mengatakan akan menuntut pemerintahan Belanda, jika masih berlaku tidak adil.

Keberanian secara umum merupakan suatu tindakan memperjuangkan sesuatu yang dianggap penting dan mampu menghadapi sesuatu yang menghalanginya sebab percaya akan sebuah kebenaran yang ada. Keberanian merupakan suatu sifat memperjuangkan dan mempertahankan sesuatu yang dianggap benar dengan menghadapi seluruh kesulitan, kesakitan, hingga bahaya.⁷ Keberanian atau sikap berani memiliki dua sisi, yakni sisi positif dan sisi negatif. Dewasa ini keberanian sering kali membawa hal yang negatif, dalam kehidupan sekarang sering dilihat kaum muda-mudi yang sudah mulai berani melakukan suatu tindakan yang tidak baik, seperti mabuk-mabukan, tawuran, mengkonsumsi narkoba, dan lain sejenisnya. Tentunya keberanian tersebut merupakan sikap yang harus di jauhi. Dalam agama Islam, berani yang diharuskan adalah berani yang memiliki arti positif, yaitu seperti berani dalam memperjuangkan keadilan dan kesejahteraan. Keberanian sangat dianjurkan oleh setiap manusia sebagai bekal hidup.

⁷ Alimin Al Ashadi, Septiana Sulastri, "Nilai Keberanian dalam Novel Negeri di Ujung Tanduk Karya Tere Liye," Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 3.1 (2018):2

Dalam islam keberanian disebut dengan *syaja'ah* yang memiliki makna berani dan gagah. Menurut istilah *syaja'ah* ialah keteguhan hati, kekuatan pendirian dalam membela serta mempertahankan suatu kebenaran dengan cara yang terpuji. *Syaja'ah* ialah keberanian dengan berdasarkan suatu kebenaran yang dilakukan dengan penuh pertimbangan. Sifat *syaja'ah* tidak hanya dapat ditunjukkan dengan keberanian yang nampak seperti berperang, tetapi keberanian juga dapat ditunjukkan dengan sikap yang sabardalam menghadapi cobaan kehidupan.⁸

Syaja'ah atau berani memiliki sisi positif yakni dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu hal berat dengan resiko yang sangat tinggi yang bertujuan membela suatu hal, seperti kebenaran, keadilan, bahkan dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa. Sifat berani atau *syaja'ah* dapat berpengaruh terhadap mental seseorang, dimana sifat tersebut dapat menguasai jiwa serta perlakuannya sehingga tidak ragu dalam melakukan sesuatu.⁹

Allah Swt berfirman dalam surah Ali Imran ayat 139, tentang *syaja'ah*:

وَلَا يَهُنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: "Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (QS. Ali Imran : 139)

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya *syaja'ah* tersebut menuntun kita agar tidak merasa lemah saat membela suatu hal, sebab manusia yang paling mulia adalah manusia yang yakin atau beriman kepada Allah atas ketetapan-Nya. *Syaja'ah* terbagi menjadi dua jenis yaitu *harbiyah* dan *nafsiyah*. *Syaja'ah* *harbiyah* merupakan keberanian yang muncul dengan sendirinya. Sedangkan *syaja'ah* *nafsiyah* adalah keberanian yang muncul dengan dasar mental seseorang, sehingga

⁸ Ermiyanto, *Peningkatan Kualitas Akhlak Syaja'ah dan 'Adalah Anak Melalui Teladan Orang Tua*. (Al-Marhalah Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6 No. 2)

⁹ Nida Ankhafiyya, *Pengaruh Pemahaman Materi Syaja'ah Terhadap Perilaku Bertanggung Jawab Siswa Madrasah Aliyyah Darul Hikmah Pekanbaru*, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2021), 12-13

seseorang dapat menghadapi mara bahaya hingga penderitaan sekalipun.¹⁰

b. Rela Berkorban

Pada film Soekarno sikap rela berkorban digambarkan dalam beberapa scene, yakni scene yang *pertama* menggambarkan kerelaan berkorban seorang istri untuk sang sumai. Rela berkorban dalam scene ini ditunjukkan oleh Inggit Garnasih istri Bung Karno dalam mencari dukungan untuk Bung Karno yang sedang menjadi tahanan Belanda. Inggit rela mengorbankan sebagian hartanya yang dibagikan kepada sekelompok pemuda agar mereka mendukung Bung Karno. Kemudian pada scene *kedua*, sikap rela berkorban ditunjukkan oleh Soekarno pada menit ke 19:46-19:45 dimana saat itu Soekarno sedang menjalankan sidang tuntutan yang diberikan oleh Belanda akibat dari Soekarno yang dianggap memberontak atas pemerintahan Belanda. Bung Karno mengatakan bahwa Ia siap menyerahkan seluruh jiwa dan raganya jika kemerdekaan Indonesia tidak dicapai dengan baik.

Rela berkorban merupakan sikap dimana seseorang mementingkan kebutuhan seseorang yang lain dibandingkan dengan kebutuhan sendiri. Rela berkorban merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki seseorang, apalagi untuk seseorang yang mencintai tanah airnya. Rasa cinta yang terdapat pada diri seseorang dapat membangkitkan kerelaan berkorban atas jiwa, raga, bahkan harta dalam mengemban tugas negara dan mempertahankan tanah airnya.¹¹ Sikap rela berkorban juga dapat diartikan sebagai sikap seseorang yang bersedia dengan ikhlas mengorbankan sesuatu yang ia miliki untuk suatu kepentingan atau untuk orang lain, meskipun akan menimbulkan suatu resiko untuk dirinya sendiri. Sesuatu yang ia miliki tersebut dapat berupa harta, keluarga, nyawa, jiwa dan raganya.

Pada perspektif islam rela berkorban dapat diartikan sebagai *jihad*.¹² Merujuk pada QS. Al-Anfal ayat 72 yang berbunyi:

¹⁰ Julia Inayah, dkk. *Penerapan Sikap Syaja'ah Terhadap Perilaku Siswa Yayasan Pendidikan Luar Biasa di Majalengka*. (Gunung Djati Conference Series, Vol. 22)

¹¹ M. Alifudin Ikhsan. *Nilai-Nilai Cinta Tanah Air dalam Prespektif Al-Qur'an*. (Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 2 No.2)

¹² Abdul Fattah. *Memaknai Jihad dalam Al-Qur'an dan Tinjauan Historis Penggunaan Istilah Jihad dalam Islam*. (Jurnal Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim, Vol. 3 No.1)

وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Artinya: “Berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah”
(QS. Al-Anfal: 72)

Pada potongan ayat tersebut menjelaskan mengenai:

- 1) Jihad menggunakan harta, dapat dilakukan dengan menginfakkan harta untuk dijadikan suatu modal pertahanan atau pembelaan dijalan yang benar, seperti yang telah dilakukan Inggit dalam mencari dukungan untuk Soekarno.
- 2) Jihad dengan diri, yakni menjadi tokoh dalam suatu pengorbanan, seperti yang telah dilakukan Soekarno dalam menghadapi para penjajah dan bertekad merelakan jiwa dan raganya untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Seorang patriot atau pahlawan akan mengorbakan segala sesuatu yang ia miliki demi orang lain, demi rakyat, demi negaranya.¹³

c. Pantang Menyerah

Sikap pantang menyerah dalam film ini digambarkan pada scene *pertama* dimenit ke 01:27:15-01:27:45 pada scene ini digambarkan oleh KH. Zainal Musthafa yang tidak menyerah begitu saja saat Nippon menyuruhnya dan seluruh rakyat Indonesia menyembah matahari. KH. Zainal Musthafa melakukan pemberontakan meskipun ia dan rakyat lainnya tidak membawa senjata apapun. Kemudian pada scene *kedua*, yang digambarkan kembali oleh Soekarno sang tokoh utama dalam film ini dimenit ke 01:35:00-01:36:10, dimana Bung Karno baru saja pulang dari kediaman Sjahrir dan Bung Hatta. Bung Karno disambut oleh para pemuda yang memaksanya untuk segera memproklamkan kemerdekaan, para pemuda mengancam jika tidak segera diproklamirkan mereka akan berhenti dan mencabut dukungan untuk Bung Karno. Namun, Bung Karno tidak menyerah begitu saja dan akan tetap menunggu keputusan sidang PPKI esok harinya, Bung Karno juga mengatakan kepada para pemuda untuk melihat siapakah yang akan memproklamirkan kemerdekaan terlebih dahulu.

¹³ Al Murrohimi Fahri, Iternalisasi Nilai-nilai Patriotisme dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020, (skripsi, IAIN Surakarta, 2020). 19-20

Pantang menyerah merupakan sebuah sikap yang tidak mudah putus asa dalam bertindak, mudah bangkit, serta selalu bersikap optimis. Seseorang dengan sikap pantang menyerah biasanya akan memiliki semangat yang tinggi dalam menghadapi berbagai rintangan, bekerja keras dalam mewujudkan suatu tujuan. Pantang menyerah dapat juga diartikan sebagai sikap bertahan dan optimis untuk tetap mencapai tujuan setelah mengalami kegagalan atau menemukan hambatan serta rintangan sebelumnya.

Berawal dengan sikap pantang menyerah akan melahirkan motivasi yakni sebuah dorongan psikologis yang akan membuat seseorang bergerak melakukan sesuatu. Pantang menyerah merupakan sikap ingin tetap bertahan pada suatu situasi meskipun dalam situasi sulit dan mengalami kegagalan. Sikap pantang menyerah menjadi modal yang besar pada saat menghadapi kesulitan dan tantangan.¹⁴

Allah SWT menciptakan alam seisinya agar manusia dapat memanfaatkannya dengan tetap berusaha dan pantang menyerah. Seorang muslim diwajibkan memiliki sikap pantang menyerah seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat 87:¹⁵

يَبْنَئِ أَدْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ
 إِنَّهُ لَا يَأْيَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

Artinya: “Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah kamu berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir.” (QS Yusuf : 87)

Dalam surat tersebut dijelaskan bahwa setiap muslim untuk memiliki sikap pantang menyerah dan menjauhi sikap putus asa. Hal tersebut dikarenakan jika seseorang bersungguh-

¹⁴ Ilma Sakinah Tamsil. *Pesan Pantang Menyerah dan Ikhlas Melalui Teknik Sinematografi pada Film “Nusa The Movie 2021”*. (Jurnal Calacitra, Vol. 2 No. 2)

¹⁵ “Surat Yusuf Ayat 87, Arab Latin, Terjemahan dan Tafsir,” *tafsirweb.com*, diakses Okt 19, 2023, <https://tafsirweb.com/3825-surat-yusuf-ayat-87.html>

sebenarnya dalam melakukan sesuatu, maka ia akan mendapatkan apa yang diusahakan dan dicita-citakan.¹⁶

d. Kesetiakawanan Sosial

Pada film Soekarno ini kesetiakawanan sosial digambarkan dengan scene *pertama* yang digambarkan oleh Bung Hatta, dimana saat itu Bung Hatta, Bung Karno dan Sjahrir sedang mengobrol dan melakukan musyawarah. Bung Karno akan tetap bekerja sama dengan Jepang dan tidak gegabah mengambil langkah dalam mendapatkan kemerdekaan. Namun berbeda dengan Sjahrir, Sjahrir merasa bahwa mereka bisa saja membuat kemerdekaan sendiri atas Bangsa Indonesia, karena Jepang sudah kalah diluar Indonesia. Kemudian Bung Hatta menjadi penengah atas perdebatan kedua sahabatnya tersebut, Bung Hatta mengatakan bagaimanapun caranya kita harus bersatu dalam memperjuangkan dan meraih kemerdekaan Bangsa Indonesia untuk kita dan untuk rakyat Indonesia, jadi kita juga harus melibatkan seluruh rakyat Indonesia. Kemudian pada scene *kedua*, digambarkan saat menjelang kemerdekaan Indonesia, dimana hari itu adalah pembacaan teks Proklamasi yang akan dibacakan pukul 10.00. Bung Karno yang saat itu sedang sakit masih terbaring ditempat tidurnya, Ia menunggu kedatangan Bung Hatta untuk membacakan teks Proklamasi bersama-sama meskipun Soekarno sudah didesak oleh para pemuda dan seluruh rakyat Indonesia.

Sikap kesetiakawanan sosial biasanya dimiliki seseorang atas dasar rasa peka atau peduli terhadap lingkungannya, sehingga dapat mendorong seseorang untuk peduli terhadap lingkungannya tersebut. Kesetiakawanan sosial dapat dilihat dari ada atau tidaknya sikap saling memahami dalam melakukan interaksi atau komunikasi. Dalam memperjuangkan Bangsaanya, seorang pahlawan diharuskan untuk memiliki sikap kesetiakawanan sosial yang tinggi demi mencapai tujuan bersama. Kesetiakawanan sosial biasanya dilandasi dengan rasa pengertian, kesadaran, tanggung jawab serta partisipasi sosial dalam mengatasi suatu masalah. Kesetiakawanan memiliki ciri-ciri yaitu peduli, keselarasan rasa, kebersamaan, tulus, dan kasih sayang.¹⁷ Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ma'idah ayat 2:

¹⁶ Irman Sumantri. *Pendidikan Karakter Abad21 dalam Perspektif Islam*. (ACIEDSS, Volume 1, No.2)

¹⁷ Ratna Isnainiatin & Raden Roro N.S. *Sikap Kesetiakawanan Sosial Peserta Didik oleh Guru PPKn di SMAN 22 Surabaya*. (Jurnal UNESA Vol. 8 No. 2)

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا أَحَلَّ لَهُمْ قُلْ أُحِلَّ لَكُمْ الْطَّيِّبَاتُ وَمَا عَلَّمْتُم مِّنَ الْجَوَارِحِ مُكَلِّبِينَ تُعَلِّمُونَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَكُمُ اللَّهُ فَكُلُوا مِمَّا أَمْسَكَنَّ عَلَيْكُمْ وَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” (QS. Al-Ma’idah: 2)¹⁸

Dalam islam, kesetiakawanan merupakan sebuah cara dalam meningkatkan kebersamaan. Kesetiakawanan sosial sudah menjadi kesepakatan bersama dan jati diri bangsa. Terdapat dua pernyataan Nabi Muhammad SAW, yakni:¹⁹

- 1) Persaudaraan menjadi tanda dalam pengikatan suatu hal dalam sosok jasad yang utuh, dimana jika salah satu dari anggota badan itu sakit maka anggota lainnya juga ikut merasakan sakit tersebut.
- 2) Persaudaraan juga menggambarkan bentuk bangunan yang kokoh, yang mana masing-masing unsur dalam bangunan tersebut saling menjalankan fungsinya sehingga dapat memperkuat dan memperkokoh bangunan tersebut.

e. Toleransi

Sikap toleransi dalam patriotisme pada film Soekarno digambarkan dengan tiga scene. Scene *pertama*, yang digambarkan oleh Soekarno dalam menyambut tamu dan menerima hadiah dari Koh Ah Tjun yang berbeda agama dengan Soekarno. kemudian scene *kedua*, lebih mengarah pada toleransi menghargai pendapat orang lain yang digambarkan oleh Soekarno, Supriyadi dan KH. Zainal Musthafa. Dimana mereka bertiga sedang mendiskusikan mengenai gadis-gadis Indonesia yang dibawa oleh tentara Jepang, kemudian Soekarno mengusulkan untuk mendatangkan wanita malam (pelacur) agar anak-anak gadis Indonesia dapat dibebaskan dan tidak menjadi

¹⁸ “Surat Al-Ma’idah Ayat 2, Arab Latin, Terjemahan dan Tafsir,” *tafsirweb.com*, diakses Okt 19, 2023, <https://tafsirweb.com/1886-surat-al-maidah-ayat-2.html>

¹⁹ Aulia Rahmi, Fitriah, “Pelaksanaan Sikap Kesetiakawanan Sosial Anak di SMP Negeri 1 Unggul Sukamakmur,” *Serambi Tarbawi Jurnal Pembinaan, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islm 5.1* (2017:33)

budak seks dari tentara Jepang yang selanjutnya disetujui oleh Supriyadi dan KH. Zainal Musthafa. Selanjutnya pada scene *ketiga*, yang digambarkan oleh Soekarno pada saat perumusan dasar Negara atau Pancasila. Sebagian dari rakyat Indonesia yang beragama Islam meminta agar dasar negara disesuaikan dengan Syariat Islam, mengingat sebagian besar rakyat Indonesia beragama Islam. Namun hal tersebut tidak disetujui oleh Bung Karno, karena di Indonesia sendiri terdiri dari berabagai suku, agama, dan budaya.

Toleransi ialah menghargai, membiarkan, membolehkan suatu pendapat, pandangan, kepercayaan, keyakinan, kebiasaan, dan lain sejenisnya yang bertentangan dengan keyakinan atau pendapat yang dimiliki. Dari penggambaran diatas toleransi yang dimaksud bukan hanya tentang toleransi dalam beragama, namun juga toleransi dalam menghargai pendapat orang lain. Toleransi tersebut mengarah pada sikap yang saling mengakui bahwa terdapat berbagai macam perbedaan. Seperti Fiman Allah dalam QS. Al Hujarat ayat 13:²⁰

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagu Maha Mengenal. (QS al-Hujarat : 13)

Pada agama islam telah diajarkan bahwa dalam kehidupan manusia pasti memiliki perbedaan baik dari suku, agama, bangsa, bahasa, budaya, dan lain sejenisnya. Hal tersebut sudah menjadi semestinya atau sebuah ketetapan Tuhan Yang Maha Esa, dengan maksud dan tujuan agar saling berinteraksi serta mengenal satu dengan lainnya.²¹ Dalam

²⁰ “Surat Al-Hujarat Ayat 13, Arab Latin, Terjemahan dan Tafsir,” *tafsirweb.com*, diakses Juni 06, 2023, <https://tafsirweb.com/9783-surat-al-hujarat-ayat-13.html>

²¹ Mhd. Abror. *Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam dan Keberagaman*. (Rusydiah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1 No. 2)

merawat kebhinekaan dan keindonesiaan juga diperlukan moderasi beragama dimana sebagai generasi penerus harus merawat dan melestarikan suatu kesepakatan yang telah diwariskan oleh pendiri bangsa yaitu Pancasila yang telah menunjukkan keberhasilannya dalam menyatukan perbedaan-perbedaan dalam bangsa Indonesia. Moderasi beragama sebagai sikap, pandangan, serta perilaku dalam posisi ditengah, adil, serta beragama dengan senormalnya.²²

Sikap toleransi atau bisa disebut dengan sikap saling menghargai juga dapat mengembangkan kebiasaan bersabar dalam melihat adanya perbedaan. Sikap serta sifat toleransi atau menghargai dianjurkan dimiliki oleh siapapun dan terhadap siapapun, karena toleransi merupakan sikap dan sifat yang sederhana dan memiliki dampak positif untuk kerukunan hidup bermasyarakat. Jadi dengan adanya sikap saling menghargai maka dapat mencegah timbulnya konflik yang tidak diinginkan.

2. Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Film Soekarno dari unsur Denotasi, Konotasi, dan Mitos

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dijelaskan beberapa scene dari film Soekarno yang mengandung nilai-nilai patriotisme.

a. Keberanian

Pada penelitian ini terdapat tiga komponen dari analisis semiotika Roland Barthes. Denotasi sebagai penjelasan beberapa scene yang terlihat dalam film Soekarno. Pada scene menit ke 02:15-03:40 denotasi yang dihasilkan menunjukkan Soekarno yang pada malam itu sedang berada di kediaman Soejoedi, namun secara tiba-tiba polisi Belanda datang dan mencari Soekarno. Soekarno yang saat itu sedang bersembunyi tersadar jika ia bersembunyi maka Belanda akan semakin semena-mena, kemudian keluarlah Soekarno dari persembunyiannya dan mengatakan pada polisi Belanda “Saya Soekarno”. Selanjutnya denotasi ditunjukkan juga pada menit ke 14:05-15:21, dimana pada scene tersebut menunjukkan Soekarno yang berpidato didepan Rakyat Indonesia, Soekarno mengatakan akan menuntut Belanda atas perlakuan yang semena-mena terhadap rakyat Indonesia.

²² Sugeng dan Agus Subandi. *Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi antar Umat Beragama di Desa Margorejo*. (Jurnal Agama Budha dan Ilmu Pengetahuan Vol. 9 No. 1)

Konotasi yang ditemukan pada keduanya ialah seorang pemimpin harus memiliki sikap berani sehingga dapat menjalankan kepemimpinannya dengan baik, dan dapat membela serta melindungi rakyatnya sehingga rakyat akan percaya bahwa pemimpin tersebut akan mengayomi masyarakat. Hal tersebut memicu mitos dalam memiliki sikap berani, dimana seorang pemimpin harus menampakkan jika mereka memiliki keberanian yang besar sehingga pemimpin akan mendapatkan dukungan dan kepercayaan dari masyarakat.

Pesan dari nilai keberanian pada scene ini ialah jika suatu negara dengan pemimpin yang berani maka juga akan mendapatkan rakyat yang berani. Keberanian menjadi salah satu unsur penting dalam bermasyarakat dan menjalani kehidupan. Keingintahuan seseorang menjadi dasar seseorang bersikap berani. Keberanian dapat membantu seseorang dalam mewujudkan cita-cita yang diinginkan.

b. Relu Berkorban

Denotasi pada unsur rela berkorban ini ditunjukkan pada scene pertama menit ke 18:05-18:19 dimana digambarkan seorang perempuan yang sedang membagikan sesuatu kepada dua pemuda. Kemudian pada scene kedua menit ke 19:46-19:55 digambarkan seorang laki-laki yang berada diatas mimbar sedang membacakan sesuatu dengan tegas dan semangat. Konotasi yg ditemukan pada scene pertama bahwa perempuan tersebut bernama Inggit, Ia adalah istri Soekarno yang sedang membagikan beberapa uang dan poster pada dua pemuda sebagai imbalan untuk mendukung Soekarno. Kemudian pada scene kedua bahwa sosok laki-laki tersebut adalah Soekarno yang mewakili rakyat menyuarkan gugatan untuk Belanda atas ketidakadilan Belanda terhadap rakyat Indonesia, dari sikap Soekarno tersebut Ia mendapatkan dukungan dari rakyat Indonesia.

Selanjutnya mitos ditemukan pada scene pertama dimana seorang istri sudah seharusnya menemani dan berada pada pihak suami apapun yang terjadi selama yang dilakukan suami bukanlah kejahatan. Inggit pada scene ini membantu Soekarno dalam mendapatkan dukungan dalam memperjuangkan hak dan keadilan rakyat Indonesia. Inggit mengeluarkan sebagian

hartanya dan ikhlas sehingga Soekarno mendapatkan dukungan. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Hujarat ayat 15:²³

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin yang sebenarnya adalah mereka yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu, dan mereka berjihad dengan harta dan jiwanya di jalan Allah”. (QS. Al-Hujarat: 15)

Kemudian pada scene kedua terdapat Soekarno yang rela berkorban, Soekarno menegaskan jika keadilan dan cita-cita kemerdekaan Indonesia dapat terwujud dengan penderitaan, maka ia siap menyerahkan jiwa raganya untuk bangsa, dan sikap tersebut diikuti oleh rakyat-rakyat Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan. Pesan yang terkandung dalam scene ini adalah kita harus mendahulukan kepentingan orang lain dibanding dengan kepentingan sendiri jika kepentingan dalam hal-hal baik dan di jalan yang benar.

c. Pantang Menyerah

Pada unsur pantang menyerah denotasi ditemukan pada scene menit ke 01:27:15-01:27:45, pada scene pertama ini menggambarkan sosok lelaki paruh baya yang digelendeng oleh sekelompok tentara. Kemudian pada menit ke 01:35:00-01:26:10 pada scene kedua ini menggambar seorang lelaki yang baru saja turun dari mobilnya seusai berpergian, dan disambut oleh sekelompok pemuda.

Konotasi pada scene pertama bahwa sosok laki-laki yang digambarkan adalah K.H Zainal Musthafa seorang pemuka agama Islam pada saat itu. Beliau dibawa oleh tentara jepang untuk menyembah matahari, beliau tidak langsung menyerah dan mengikuti perintah Jepang tetapi beliau memberontak sehingga membuatnya kehilangan nyawanya. Kemudian pada scene kedua adalah Soekarno yang baru saja pulang dari rumah Sjahrir, yang disambut sekelompok pemuda yang ingin secepatnya memproklamkan kemerdekaan Indonesia. Namun keinginan sekelompok pemuda tersebut tidak dapat dikabulkan oleh Soekarno dan kemudian para pemuda mengancam tidak

²³ “Surat Al-Hujarat Ayat 15, Arab Latin, Terjemahan dan Tafsir,” *tafsirweb.com*, <https://tafsirweb.com/9785-surat-al-hujarat-ayat-15.html>

akan mendukung Soekarno lagi, meskipun begitu Soekarno tidak menyerah begitu saja, Soekarno memperingatkan kepada para pemuda bahwa Ia sendirilah yang akan lebih dahulu memproklamkan kemerdekaan tersebut.

Hal tersebut memicu mitos pada unsur pantang menyerah sikap kedua pemimpin baik K.H. Zainal Musthafa maupun Soekarno melahirkan rakyat-rakyat yang juga bersikap pantang menyerah. Berfikir positif dan tidak mudah terpengaruh dengan keputusan orang lain adalah langkah pertama dalam menanamkan sikap pantang menyerah. Biasanya seseorang akan melakukan segala hal yang ia mampu dan tidak hanya pasrah pada keadaannya adalah ciri-ciri orang yang memiliki sikap pantang menyerah, diluar hasil yang akan ia dapatkan entah memuaskan atau bahkan mengecewakan.

d. Kesetiakawanan Sosial

Denotasi pada unsur kesetiakawanan sosial ini ditemukan pada menit ke 56:10-56:32, pada scene pertama ini menggambarkan tiga orang laki-laki yang sedang serius mendiskusikan sesuatu, kemudian salah satu dari mereka berdiri ke arah jendela. Kemudian pada menit ke 02:09:04-02:10:52 yang menggambarkan seorang pria dengan wajah pucatnya dengan kondisi rumah yang sangat ramai.

Pada scene pertama ditemukan konotasi bahwa tiga lelaki yang digambarkan adalah Soekarno, Moh. Hatta, dan Sjahrir. Mereka bertiga sedang mendiskusikan bagaimana cara mengalahkan Nippon, kemudian Bung Hatta menegaskan bahwa bagaimanapun caranya mereka harus bersatu untuk mencapai kemerdekaan dengan melibatkan seluruh rakyat Indonesia. Kemudian pada scene kedua, seorang pria yang digambarkan adalah Soekarno yang sedang sakit menjelang pembacaan teks proklamasi, sedangkan diluar rumahnya sudah banyak rakyat yang menunggunya, kemudian Soekarno menegaskan bahwa Ia akan membacakannya ketika Bung Hatta sudah datang.

Hal tersebut memicu mitos yang beredar pada dunia bahwa kesetiakawan sudah ada sejak era penjajahan Jepang. Melihat kenyataan bahwa Indonesia terdiri dari berbagai suku, etnis, dan agama sehingga membangun jati diri rakyat atas keberagaman tersebut. Pada kenyataan yang ada kesetiakawanan biasanya timbul dari rasa cinta terhadap kehidupan yang dijalani secara bersama-sama baik dalam pertemanan maupun keluarga.

e. Tolernsi

Pada unsur toleransi ditemukan denotasi pada menit ke 26:28-27:20 yang menggambarkan suatu keluarga sedang mengadakan acara keluarga dan mengundang para tetangga. Kemudian pada menit ke 48:50-49:03 yang menggambarkan beberapa orang sedang bermusyawarah. Selanjutnya pada menit ke 01:38:13-01:41:50 yang menggambarkan suasana persidangan.

Pada unsur toleransi ini ditemukan konotasi pada scene pertama yang menggambarkan keluarga Soekarno mengadakan acara syukuran dan mengundang seluruh warga. Kemudian datanglah Koh Ah Tjun seorang pedagang Cina bersama pedagang lainnya dan membawakan hadiah untuk Soekarno dan keluarga. Soekarno menerima hadiah tersebut tanpa memandang siapa yang memberinya meskipun Soekarno dan Koh Ah Tjun berbeda agama. Kemudian pada scene kedua yang menggambarkan Soekarno bersama K.H. Zainal Mustha beserta beberapa rakyat sedang bermusyawarah dalam mencari jalan keluar atas penculikan anak-anak gadis rakyat Indonesia oleh Nippon. Soekarno mengusulkan untuk mendatangkan wanita-wanita bayaran, namun ada yang menolak dengan dalih jika mendatangkan wanita bayaran sama saja dengan mendukung perzinahan, yang kemudian disangkal oleh Supriyadi, jika tidak mendatangkan wanita bayaran dan melawan Nippon maka Nippon akan membantai rakyat Indonesia mati-matian dan semakin memperbudak anak-anak gadis rakyat Indonesia.

Selanjutnya pada scene ketiga yang menggambarkan Soekarno dalam musyawarah pembentukan dasar negara, Soekarno kurang setuju atas pendapat yang dikemukakan oleh salah seorang rakyat jika dasar negara harus sesuai syariat islam, pasalnya Indonesia sendiri terdiri dari berbagai macam suku, budaya, dan agama. Kemudian mitos yang ada adalah kita dibebaskan dalam memilih keyakinan seuai dengan sila pertama pada dasar negara Indonesia yang berbunyi: Ketuhanan Yang Maha Esa, dan sesuai dengan apa yang telah tertulis dalam QS. Al-Kafirun ayat 6 yang berbunyi:²⁴

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

²⁴ “Surat Al-Kafirun Ayat 6, Arab Latin, Terjemahan dan Tafsir,” *tafsirweb.com*, diakses Okt 19, 2023, <https://tafsirweb.com/13081-surat-al-kafirun-ayat-6.html>

Artinya: “Untukmu agamamu, dan untukkulah agamaku” (QS. Al-Kafirun: 6)

Toleransi tidak hanya menghargai perbedaan agama namun juga dengan menghargai perbedaan pendapat. Mengapa demikian? Karena tidak selalu pendapat kita adalah pendapat yang baik.

